

Analysis of Factors Causing Academic Procrastination in Students with Academic Achievements

Riri Sri Yana¹, Frischa Meivilona Yendi^{1*}

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: frischa@fip.unp.ac.id

Abstract

Procrastination still occurs in the world of education, including in students who excel. Students tend to procrastinate in doing assignments and prefer to participate in other activities. Factors that cause academic procrastination are: (1) internal factors, namely: factors that come from within the individual, and (2) external factors, namely: factors that come from outside the individual. This study aims to describe the factors that cause academic procrastination in students who excel academically at SMPN 30 Padang. The results showed that the factors behind the high procrastination of doing assignments in students who excel academically are: (1) internal factors are in the low category with a percentage of 36%, (2) external factors are in the medium category with a percentage of 36%. Based on the results of this study, guidance and counseling services that can be provided to reduce academic procrastination to students who excel academically are content mastery services, individual counseling services, and group guidance services.

Keywords: Academic Procrastination, Outstanding Students

Introduction

Salah satu tugas siswa adalah meraih kesuksesan supaya menjadi siswa yang berprestasi.. Reski et al., (2017) menyatakan bahwa kesuksesan merupakan keinginan setiap individu yang ditunjukkan melalui prestasi-prestasi yang diperolehnya. Kesuksesan bagi seorang siswa apabila mampu menunjukkan prestasi melalui hasil belajar yang baik dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Perolehan hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari (Zahri et al., 2017).

Belajar merupakan hal yang penting bagi setiap manusia dan merupakan proses yang tidak ada henti-hentinya. Dengan belajar, tingkah laku individu akan terbentuk dengan baik karna belajar dapat dikatakan sebagai sebuah perubahan tingkah laku dari perilaku sebelumnya menuju perilaku setelah melalui proses belajar (Antoni et al., 2019). Rohisfi & Neviyarni (2021) mengatakan belajar adalah terjadinya suatu perubahan perilaku ataupun sikap dari manusia. Lebih lanjut Oktavia & Netrawati (2019), menjelaskan Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu agar individu memiliki kemajuan dalam bertingkah laku kearah yang baik.

Ningsih & Nirwana (2019) setiap sekolah menginginkan siswanya untuk mematuhi peraturan yang telah dibuat seperti mengerjakan tugas yang telah diberikan guru namun,

*Corresponding author, e-mail: ririsriyana10032000@gmail.com



pada tahap remaja awal, siswa cenderung ingin melakukan aktivitas sesuai dengan yang mereka inginkan dan seringkali mengabaikan pekerjaan yang tidak mereka sukai. Sehingga mereka sering mengabaikan tugas akademik yang diberikan oleh pihak sekolah. Penundaan dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan akademik dikenal dengan prokrastinasi (Mandasari & Nirwana, 2019).

Prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa disebabkan oleh berbagai faktor Ghufron & Risnawita (2010) menyatakan bahwa faktor penyebab prokrastinasi menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yaitu kondisi fisik individu dan kondisi psikologis individu. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu. Adanya faktor eksternal yaitu, faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yaitu gaya pengasuhan orangtua dan lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang *lenient* (lemah lembut).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rahmawati, H.k., Carolina L.R., 2016) pada siswa SMA Negeri di Kota Malang, ditemukan bahwa penyebab dari perilaku prokrastinasi akademik yaitu siswa masih menggunakan sistem kebut semalam (SKS) dalam belajar, mengerjakan tugas satu hari sebelum dikumpulkan, mengerjakan tugas di sekolah sebelum bel masuk dibunyikan, mengobrol saat mengerjakan tugas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nitami et al., 2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik siswa pada aspek menunda menyelesaikan tugas secara tuntas di SMPN 25 Padang berada pada kategori sedang dengan persentase 53%. Hal ini terlihat dari tingkah laku siswa yang menyelesaikan tugas lebih lambat dari pada teman yang lain, seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan sering mengalami keterlambatan, dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang ditentukan. Tentunya hal ini perlu menjadi perhatian para guru, terutama konselor yang merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab untuk membantu siswa mengubah tingkah laku bermasalahnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bk dan wali kelas pada 09 Juni 2022 di SMPN 30 Padang, diketahui rata-rata siswa yang berprestasi yang melakukan prokrastinasi akademik. Siswa tersebut tidak pandai mengelola waktu belajar dengan baik, terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru, belum memiliki rasa kepercayaan diri dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas sehingga tugas tidak diselesaikan dengan tuntas, senang melakukan aktivitas lain seperti bermain game daripada mengerjakan tugas.

Selain itu, dilihat dari nilai rapor kelas VIII.G Semester 2 SMPN 30 Padang Tahun Pelajaran 2021/2022 siswa berprestasi nilai tertinggi 1 memperoleh rata-rata 90.80, siswa nilai tertinggi 2 memperoleh rata-rata 89.90, dan siswa nilai tertinggi 3 memperoleh rata-rata 89.10. Peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang siswa yang berprestasi yang melakukan prokrastinasi pengerjaan tugas. Terungkap bahwa ada 1 siswa yang mengabaikan tugasnya dikarenakan asik bermain dan bercerita bersama temannya, serta ada 2 siswa yang belum mampu mengelola waktu untuk belajar. Hal ini hendaknya tidak berkelanjutan, mengingat ke depannya mereka akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

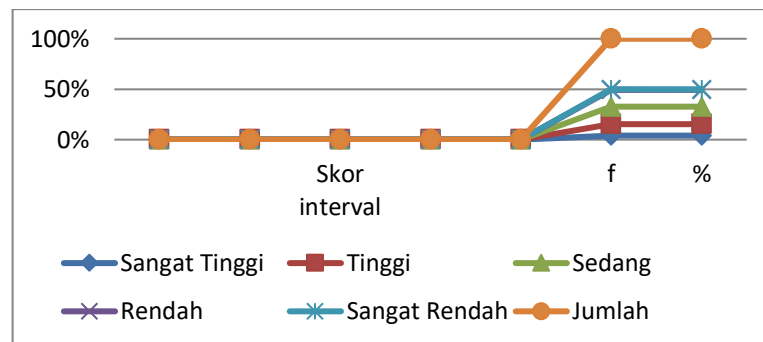
Method

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data penelitian ini berasal dari siswa berprestasi akademik yang melakukan prokrastinasi akademik di SMPN 30 Padang. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa yang mendapatkan peringkat tertinggi 1,2, dan 3 di setiap kelasnya dan melakukan prokrastinasi akademik dengan jumlah 75 orang siswa. Instrumen yang digunakan adalah instrumen dengan *skala likert*

Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik pada Siswa Berprestasi Akademik Secara Keseluruhan



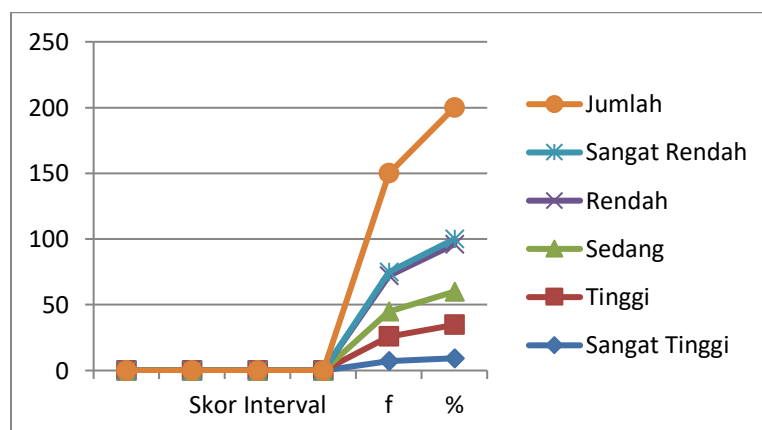
Gambar 1. Prokrastinasi Akademik Secara Keseluruhan

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan faktor penyebab prokrastinasi akademik pada siswa berprestasi akademik berada pada kategori sedang yaitu 34,7% dengan jumlah 26 siswa, pada kategori sangat tinggi terdapat 6 siswa dengan persentase 8,0%, pada kategori tinggi terdapat 17 siswa dengan persentase 22,7%, pada kategori rendah terdapat 25 siswa dengan persentase 33%, dan pada kategori sangat rendah terdapat 1 siswa dengan persentase 1,3%. Jadi, prokrastinasi akademik siswa yang berprestasi akademik di SMPN 30 Padang berada pada kategori sedang, artinya rata-rata siswa berprestasi di SMPN 30 Padang masih melakukan prokrastinasi akademik. Menurut Antoni, F, Yendi, F, M., (2019) seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Sejalan dengan Reska & Taufik (2019) prokrastinasi dipengaruhi oleh beberapa sebab baik dari dalam maupun luar diri individu. Oleh karena itu hal ini tidak boleh larut dan menjadikan kebiasaan prokrastinasi, maka diperlukan kesadaran diri siswa yang menjadi prokrastinator agar tidak terus berada pada kondisi yang demikian, sehingga prokrastinasi akademik siswa SMPN 30 Padang dalam menyelesaikan tugas dapat diturunkan menjadi rendah bahkan tidak ada lagi siswa yang melakukan prokrastinasi, serta diperlukannya manajemen waktu yang baik dalam mengerjakan tugas.

Selanjutnya, untuk melihat lebih rinci mengenai faktor penyebab prokrastinasi akademik pada siswa berprestasi akademik di SMPN 30 Padang dilihat dari masing-masing faktor yaitu sebagai berikut.

1. Faktor Prokrastinasi Akademik ditinjau dari Faktor Internal

Hasil analisis deskriptif faktor penyebab prokrastinasi akademik pada siswa berprestasi akademik di SMPN 30 Padang dapat dilihat dari faktor internal, sebagai berikut.

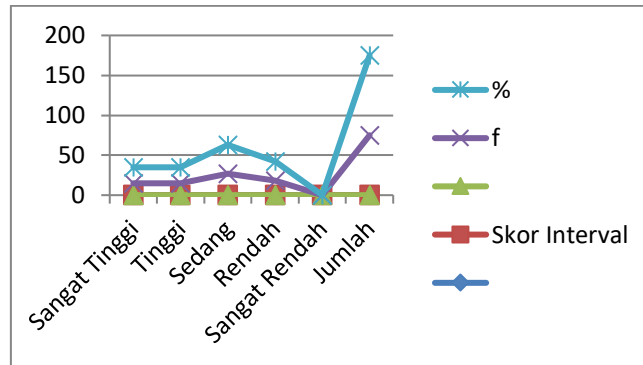


Gambar 2. Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik pada Siswa Berprestasi Akademik Ditinjau dari Faktor Internal

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan faktor penyebab prokrastinasi akademik pada siswa berprestasi akademik dilihat dari faktor internal berada pada kategori rendah yaitu terdapat 27 siswa dengan persentase 36%, yang artinya sedikit siswa yang melakukan prokrastinasi akademik pada siswa berprestasi akademik ditinjau dari faktor internal. Indikator kondisi fisik individu yang menjadi faktor penyebab prokrastinasi akademik dalam faktor internal berada pada kategori rendah yaitu terdapat 23 siswa dengan persentase 31%. Ketika merasa lelah, mereka akan melakukan penundaan terhadap tugas-tugasnya dan menyelesaikannya dikemudian hari. Kondisi ini mengakibatkan tugas-tugas tersebut menjadi menumpuk dan mengubah persepsi terhadap tugas sederhana menjadi sulit untuk diselesaikan. Pada akhirnya mereka akan terus melakukan penundaan sebagai bentuk penghindaran terhadap tugas-tugas tersebut dan membuat mereka menjadi kewalahan dan kelelahan dalam menyelesaikannya (Antoni et al., 2019). Berikutnya indikator kondisi psikologis individu yang menjadi faktor penyebab prokrastinasi akademik pada siswa yang berprestasi akademik dalam faktor internal berada pada kategori rendah yaitu terdapat 28 siswa dengan persentase 37%. Artinya sedikit siswa SMPN 30 Padang melakukan prokrastinasi akademik disebabkan oleh indikator kondisi fisik individu. Menurut Sagita et al., (2017) tugas sekolah yang banyak dan dibiarkan menumpuk akan membuat procrastinator menjadi malas dan tidak tertarik untuk melakukannya. Hal ini juga akan menimbulkan tekanan dalam diri siswa saat tugas harus diselesaikan dengan waktu yang singkat.

2. Faktor Prokrastinasi Akademik ditinjau dari Faktor Eksternal

Hasil analisis deskriptif faktor penyebab prokrastinasi akademik pada siswa berprestasi akademik di SMPN 30 Padang dapat dilihat dari faktor eksternal, sebagai berikut.



Gambar 2. Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik pada Siswa Berprestasi Akademik Ditinjau dari Faktor Eksternal

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan faktor penyebab prokrastinasi akademik pada siswa berprestasi akademik dilihat dari faktor eksternal berada pada kategori sedang yaitu terdapat 27 siswa dengan persentase 36%, pada kategori sangat tinggi terdapat 15 siswa dengan persentase 20%, pada kategori tinggi terdapat 15 siswa dengan persentase 20%, pada kategori rendah terdapat 18 siswa dengan persentase 24%, dan pada kategori sangat rendah tidak terdapat responden. Jadi, artinya rata-rata siswa berprestasi di SMPN 30 Padang melakukan melakukan prokrastinasi akademik pada siswa berprestasi akademik ditinjau dari faktor eksternal. Indikator gaya pengasuhan orangtua berada pada kategori sedang yaitu terdapat yaitu terdapat 22 siswa dengan persentase 29,3%. Artinya rata-rata siswa yang berprestasi di SMPN 30 Padang melakukan prokrastinasi akademik disebabkan oleh indikator gaya pengasuhan orangtua. Dukungan orangtua juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan prokrastinasi akademik. Berikut indikator kondisi lingkungan yang menjadi faktor penyebab prokrastinasi akademik pada siswa yang berprestasi akademik dalam faktor eksternal berada pada sedang dengan persentase 48%. Kondisi lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik adalah lingkungan yang kurang dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan (Fatriyani & Mudjiran, 2019).

3. Implikasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah saat ini dirasakan masih belum optimal, hal ini dikarenakan beberapa guru BK atau Konselor masih belum menguasai teknik konseling sesuai dengan permasalahan siswa (Putriani et al., 2022). Menurut Fernanda et al., (2012) masalah perilaku yang dialami siswa di sekolah dapat dikatakan masih dalam kategori yang dianggap wajar, tapi perlu mendapatkan perhatian dari guru khususnya guru BK. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka program layanan BK di sekolah yang dapat diberikan kepada siswa berkaitan dengan prokrastinasi akademik. Untuk itu perlu dilaksanakan layanan BK seperti:

a. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten menurut Putra et al., (2019) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Layanan ini

diberikan dengan menggunakan metode , seperti metode problem based learning, contextual teaching learning, dan juga menggunakan metode pelayanan lainnya (Syahrin et al., 2019). Dengan penguasaan konten, individu diharapkan memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

Penguasaan suatu konten tertentu bagi individu akan menambah wawasan, pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya sehingga individu mampu menjalani kehidupannya sehari-hari secara efektif (Nitami et al., 2015).

Dengan demikian, terkait masalah prokrastinasi akademik siswa guru BK dapat memberikan layanan penguasaan konten dengan materi manajemen waktu, penggunaan waktu senggang, gaya belajar dan sebagainya.

b. Layanan Konseling Individual/ Konseling Perorangan

Konseling perorangan menurut Prayitno (Yendi et al., 2015) layanan konseling individual merupakan salah satu layanan yang memberikan bantuan kepada klien dalam menghadapi permasalahan pribadi sehingga permasalahan tersebut dapat terentaskan. Layanan perorangan sangat penting dilaksanakan kepada siswa yang melakukan prokrastinasi pengerjaan tugas. Konseling individual dapat mengentaskan masalah-masalah yang sedang dialami siswa seperti masalah prokrastinasi akademik pada siswa yang berprestasi akademik

Layanan konseling perorangan sangat penting dilaksanakan kepada siswa siswa sebab, layanan konseling perorangan ini dapat mengentaskan masalah-masalah yang sedang dialami siswa, baik masalah tentang prokrastinasi pengerjaan tugas pada siswa.

c. Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno Nitami et al., (2015) layanan bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok.

Muyana, Firman & Syahniar (2018), memaparkan layanan bimbingan kelompok dapat diberikan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik agar dapat terbuka, mampu memberikan ide atau gagasan, mampu menyampaikan perasaan, dukungan, memberikan alternatif pemecahan masalah, mengambil keputusan dan bertanggung jawab pada pilihan yang ditentukan. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik yang melakukan prokrastinasi akademik pada siswa berprestasi akademik. Melalui layanan bimbingan kelompok guru BK dapat memberikan topik tugas mengenai “pentingnya mengutamakan belajar”.

Adapun usaha yang dapat dilakukan guru BK dalam membantu mengatasi prokrastinasi akademik melalui layanan bimbingan kelompok dengan membahas topik tugas tentang mencintai kegiatan belajar, dan kebiasaan menunda-nunda adalah penyakit.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan tentang prokrastinasi akademik pada siswa yang berprestasi akademik di SMPN 30 Padang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: secara keseluruhan prokrastinasi akademik siswa berprestasi akademik berada pada kategori sedang. Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa berprestasi akademik yang paling dominan adalah faktor eksternal. Sedangkan faktor internal tidak begitu mempengaruhi prokrastinasi pengerjaan tugas pada siswa berprestasi akademik

References

- Antoni, F., Yendi, F. M., & Yuca, V. (2019). Peningkatan Locus of Control dalam Mereduksi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa, *4*, 39–47.
- Fernanda, M. M., Sano, A., & Nurfarhanah, . (2012). Hubungan antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar. *Konselor*, *1*(2), 1–8.
- Fatriyani, U., & Mudjiran. (2019). Kontribusi Self Estem Terhadap Prokrastinasi. *Jurnal Riset Psikologi*, *Vol 2019*, 0–12.
- Ghufron, M. N & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mandasari, D., & Nirwana, H. (2019). Relationship Of Self-Control With Student Academic Procrastination. *Neo Konseling*, *1*(2), 1–7.
- Muyana, S., Firman. & Syahniar. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*.
- Nitami, M., Daharnis, D., & Yusri, Y. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Konselor*, *4*(1), 1. Oktavia, Y., & Netrawati, N. (2019). Relationship of Emotional Intelligence with Learning Outcome of Students in SMP Negeri 13 Padang. *Jurnal Neo Konseling*, *1*(4), 1–6.
- Ningsih, M., & Nirwana, H. (2019). Hubungan konsep diri matematika dengan prokrastinasi akademik pada siswa. *Jurnal Riset Psikologi*, *2019*(1), 1–10.
- Putra, A. K., Firman, & Syahniar. (2019). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar. *Jurnal Neo Konseling*, *0*(0), 1–7.
- Putriani, L., Neviyarni, S., Marjohan, M., & Afdal, A. (2022). Expressive Arts ; an Alternative Technique for Counselor on Counseling Session. *Neo Konseling*, *4*(1), 6–11.
- Rahmawati, H.k., Carolina L.R., D. M. . (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP Negeri

di Kota Malang. *Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 60–67.

Reski, N., Taufik, & Ifdil. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85–91.

Reska, N. & Taufik. (2019). Relationship of Confidence and Academic Procrastination Students S1. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3).

Rohisfi, E., & Neviyarni, N. (2021). Analisis Belajar Keterampilan Motorik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 27–34.

Sagita, D. D., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2017). Hubungan Self Efficacy, Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik Dan Stres Akademik Mahasiswa. *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik)*, 1(2), 43.

Syahrin, M. A., Yendi, F. M., & Taufik, T. (2019). Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(2), 69.

Yendi, F. M., Ardi, Z., & Ifdil. (2015). Jurnal Konseling dan Pendidikan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(November), 8–12.

Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & S, N. (2017). Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. *Konselor*, 6(1), 18.